

Peran Teori Ki Hadjar Dewantara dalam Membangun Keterampilan Abad 21

Kinkin Mustika Dewi, Retty Yuwidha, Sofyan Iskandar, Effy Mulyasari

Universitas Pendidikan Indonesia
kinkin@upi.edu

Article History

accepted 2/1/2025

approved 1/2/2025

published 11/4/2025

Abstract

This study explores the relevance of Ki Hadjar Dewantara's theory in supporting the development of 21st-century skills. The aim is to analyze how Ki Hadjar Dewantara's educational principles can be applied in a modern context. Using the Systematic Literature Review (SLR) method with the PRISMA protocol, 72 relevant articles were analyzed in depth. The findings indicate that concepts such as the among system and the Tri Center of Education significantly contribute to the formation of students' character, creativity, and independence. The integration of local culture-based approaches with digital technology has proven effective in enhancing collaboration skills and global competitiveness. These findings highlight the importance of incorporating local values into modern curricula to support holistic learning. Hence, this theory is both relevant and essential in addressing educational challenges in the globalization era.

Keywords: Ki Hadjar Dewantara, 21st-century skills, among system, Tri Center of Education, holistic learning

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi relevansi teori Ki Hadjar Dewantara dalam mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara dapat diterapkan dalam konteks modern. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dan protokol PRISMA, sebanyak 72 artikel relevan dianalisis secara mendalam. Hasil menunjukkan bahwa konsep seperti sistem among dan Tri Pusat Pendidikan memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa. Integrasi pendekatan berbasis budaya lokal dengan teknologi digital terbukti efektif meningkatkan keterampilan kolaborasi dan daya saing global. Temuan ini menegaskan pentingnya nilai-nilai lokal dalam kurikulum modern untuk mendukung pembelajaran holistik. Dengan demikian, teori ini relevan dan penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.

Kata kunci: Ki Hadjar Dewantara, keterampilan abad ke-21, sistem among, Tri Pusat Pendidikan, pembelajaran holistik



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era digital saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menguasai keterampilan abad 21. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, sistem pendidikan Indonesia dituntut untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan tuntutan kompetensi global. Dalam konteks ini, pemikiran dan teori pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang telah menjadi fondasi pendidikan nasional Indonesia perlu dikaji kembali relevansinya dengan kebutuhan pengembangan keterampilan abad 21 (Saputri et al., 2023). Keterampilan abad 21 yang mencakup critical thinking, creativity, collaboration, dan communication (4C) menjadi kompetensi esensial yang harus dikuasai peserta didik untuk menghadapi dinamika kehidupan di masa depan. Tantangan pendidikan saat ini tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan yang holistik. Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pada keseimbangan antara olah pikir (kognitif), olah rasa (afektif), dan olah raga (psikomotorik) memiliki resonansi yang kuat dengan kebutuhan pengembangan keterampilan abad 21 (Basyar, 2020).

Sistem among yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara dengan prinsip "ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani" memberikan kerangka pedagogis yang relevan untuk membangun keterampilan abad 21. Pendekatan ini menekankan pada peran pendidik sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan teladan, tetapi juga membangun motivasi dan memberikan dukungan bagi kemandirian peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Penelitian terkini menunjukkan bahwa implementasi sistem among dalam pembelajaran modern dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa (Rosadi et al., 2024). Konsep "Tri Pusat Pendidikan" yang melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam proses pendidikan juga sejalan dengan kebutuhan pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Dalam era digital, integrasi ketiga lingkungan pendidikan ini menjadi semakin penting untuk memastikan pembentukan karakter dan keterampilan yang komprehensif. Studi yang dilakukan oleh Rahman dan Kusuma (2023) mengungkapkan bahwa penerapan konsep Tri Pusat Pendidikan dalam konteks pembelajaran modern dapat memperkuat pengembangan soft skills dan social skills yang merupakan komponen penting dalam keterampilan abad 21. Filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pada "pendidikan yang memerdekakan" juga memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pengembangan kreativitas dan inovasi. Dalam konteks pembelajaran abad 21, kemerdekaan belajar menjadi prasyarat penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian internasional yang dilakukan oleh (Nasobandi, 2022) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberikan otonomi kepada peserta didik dapat meningkatkan kemampuan problem-solving dan creative thinking secara signifikan.

Implementasi teori Ki Hadjar Dewantara dalam konteks pendidikan modern juga menekankan pada pentingnya integrasi budaya lokal dengan perkembangan global. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk membangun identitas kultural yang kuat sambil mengembangkan kompetensi global. Studi yang dilakukan oleh (Wahidin, 2020) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang diintegrasikan dengan keterampilan abad 21 dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dan daya saing peserta didik dalam konteks global. Transformasi digital dalam pendidikan membawa tantangan sekaligus peluang dalam mengimplementasikan teori Ki Hadjar Dewantara. Integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu dilakukan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental yang diusung dalam konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Penelitian yang dilakukan oleh (Thaariq & Karima, 2023) menunjukkan bahwa adaptasi prinsip-prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam

pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pengembangan keterampilan abad 21.

Urgensi untuk mengkaji dan mengimplementasikan teori Ki Hadjar Dewantara dalam konteks pengembangan keterampilan abad 21 semakin relevan mengingat tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Studi longitudinal yang dilakukan oleh (Rahayu & Sugito, 2018) mengonfirmasi bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam kurikulum modern dapat memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan keterampilan abad 21 secara holistik. Berdasarkan berbagai penelitian dan kajian di atas, menjadi penting untuk melakukan analisis mendalam tentang peran teori Ki Hadjar Dewantara dalam membangun keterampilan abad 21. Kajian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui pemahaman yang komprehensif tentang relevansi dan aplikasi teori Ki Hadjar Dewantara dalam konteks modern, diharapkan dapat dikembangkan model pembelajaran yang efektif dalam membangun keterampilan abad 21 tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal yang telah mengakar dalam tradisi pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis dan mensintesis literatur terkait teori Ki Hadjar Dewantara serta relevansinya dengan pengembangan keterampilan abad ke-21. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan komprehensivitas dan objektivitas dalam mengkaji literatur yang ada (Peters et al., 2021).

Protokol PRISMA

Proses penelitian mengikuti protokol PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang menyediakan panduan terkini untuk pelaporan tinjauan sistematis (Page et al., 2021). Protokol ini dirancang untuk memberikan transparansi dan struktur dalam penyusunan literatur sistematis, khususnya pada konteks penelitian pendidikan.

Tahap Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada database elektronik terpercaya, termasuk Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), Directory of Open Access Journals (DOAJ), Portal Garuda, dan Sinta (Science and Technology Index). Rentang waktu publikasi yang dipilih adalah dari tahun 2020 hingga 2024 untuk memastikan aktualitas temuan penelitian (Snyder, 2019). Kata kunci pencarian mencakup kombinasi istilah seperti "Ki Hadjar Dewantara", "sistem among", "pendidikan karakter", "keterampilan abad 21", "critical thinking", "creativity", "collaboration", "communication", dan variasinya dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi:

1. Artikel penelitian peer-reviewed dalam bahasa Indonesia atau Inggris.
2. Fokus pada teori pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan/atau implementasinya dalam konteks modern.
3. Membahas keterampilan abad ke-21 atau komponennya.
4. Penelitian empiris atau teoretis yang substansial (Tranfield et al., 2021).

Kriteria eksklusi mencakup:

1. Artikel opini atau editorial.
2. Penelitian yang tidak terkait langsung dengan topik.
3. Publikasi yang tidak dapat diakses secara lengkap.

4. Proses Seleksi Artikel
5. Seleksi artikel dilakukan melalui tiga tahap: penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan teks lengkap. Dari pencarian awal yang menghasilkan 487 artikel, setelah proses penyaringan dan penerapan kriteria inklusi-eksklusi, diperoleh 72 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis mendalam (Munn et al, 2022).

Penilaian Kualitas

Setiap artikel direview secara independen oleh dua peneliti menggunakan instrumen penilaian kualitas yang telah divalidasi, mencakup aspek metodologi, relevansi, dan kontribusi teoretis. Reliabilitas inter-rater dihitung menggunakan Cohen's Kappa untuk memastikan konsistensi dalam proses kategorisasi (McHugh, 2020).

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik-integratif, di mana temuan dari artikel yang direview dikategorisasi ke dalam tema utama yang mencerminkan hubungan antara teori Ki Hadjar Dewantara dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Braun & Clarke, 2021). Proses coding dan pengembangan tema dilakukan secara iteratif, dengan bantuan software NVivo 12 untuk memfasilitasi organisasi dan analisis data yang sistematis.

Triangulasi dan Validasi

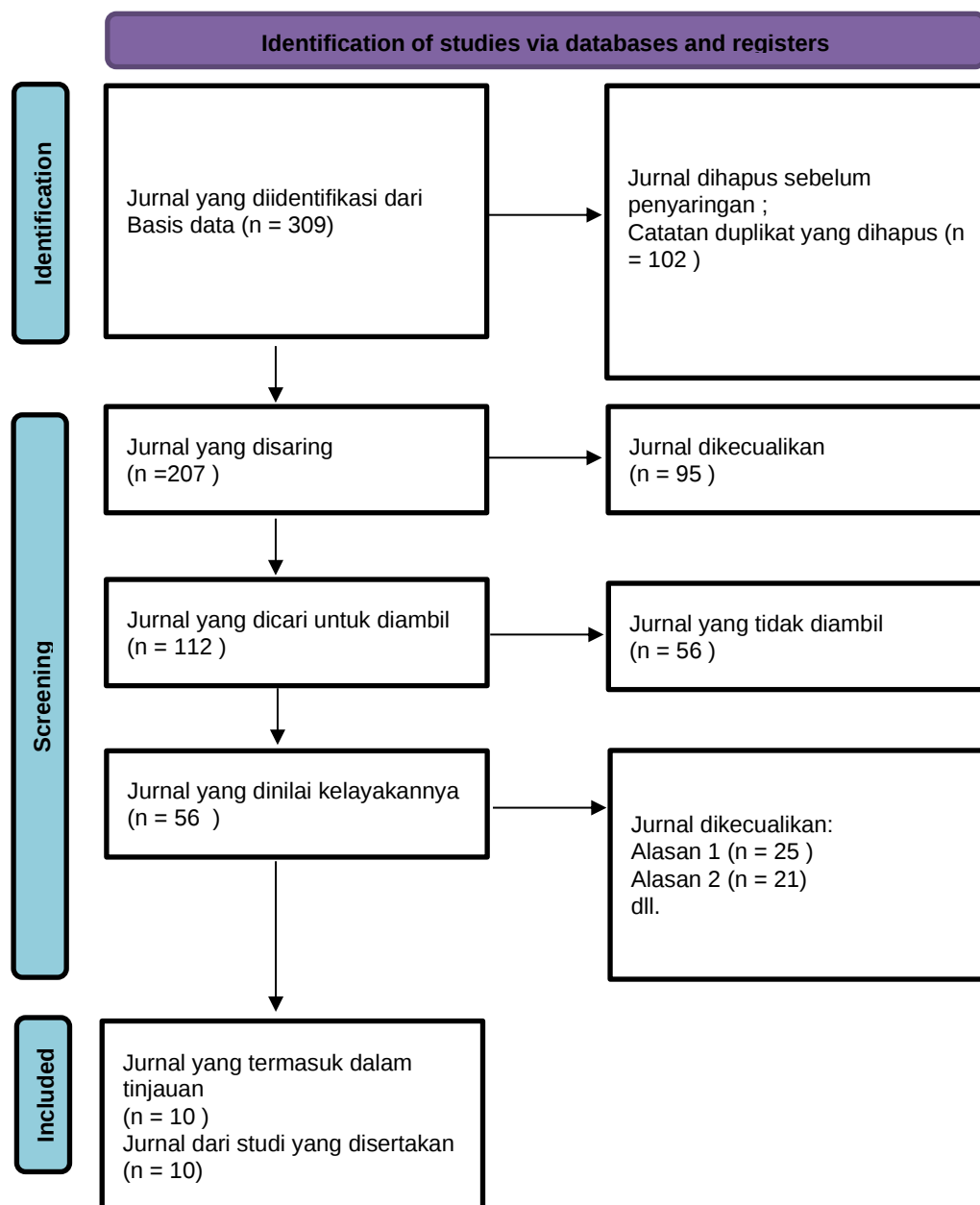
Untuk memperkuat validitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber data dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis penelitian (kualitatif, kuantitatif, dan mixed-method) serta dari berbagai konteks implementasi (Flick, 2020). Selain itu, dilakukan juga member checking dengan melibatkan pakar pendidikan dan praktisi yang memiliki keahlian dalam teori Ki Hadjar Dewantara dan pendidikan abad ke-21 untuk memvalidasi interpretasi temuan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian diidentifikasi dan didokumentasikan secara eksplisit, termasuk potensi bias publikasi dan keterbatasan akses pada beberapa sumber primer. Untuk mengatasi keterbatasan ini, dilakukan upaya tambahan berupa penelusuran grey literature dan konsultasi dengan pakar di bidang terkait (Booth et al, 2021). Seluruh proses penelitian didokumentasikan secara detail untuk memastikan transparansi dan replikabilitas studi.

Penyajian Hasil

Hasil analisis disajikan dalam bentuk sintesis naratif yang mengintegrasikan temuan utama, disertai dengan tabel dan diagram yang relevan untuk memvisualisasikan pola dan hubungan antar konsep. Temuan penelitian diorganisasi berdasarkan tema utama yang muncul dari analisis, dengan penekanan khusus pada aspek yang menunjukkan relevansi dan aplikabilitas teori Ki Hadjar Dewantara dalam pengembangan keterampilan abad ke-21.



Gambar 01. Flowchart Prisma

HASIL & PEMBAHASAN

Tabel berikut merangkum berbagai penelitian yang mengkaji relevansi pemikiran Ki Hadjar Dewantara terhadap pendidikan abad ke-21. Penelitian-penelitian ini mencakup berbagai pendekatan metodologis, mulai dari studi literatur hingga analisis filosofis, untuk mengidentifikasi kontribusi ide Ki Hadjar Dewantara terhadap pengembangan pembelajaran modern. Temuan dalam penelitian-penelitian tersebut tidak hanya memberikan panduan bagi penerapan kurikulum Merdeka tetapi juga menunjukkan relevansi konsep pendidikan berbasis karakter, kemandirian, dan nilai-nilai budaya lokal dalam membangun generasi yang adaptif terhadap perubahan global. Tabel ini membantu memperjelas kaitan antara konsep-konsep tersebut dengan prinsip keterampilan abad ke-21 yang menjadi fokus pendidikan di era modern.

Tabel 1. Sintesis Jurnal

No.	Judul Jurnal	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Temuan	Relevansi dengan Topik
1	Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis dalam Merdeka Belajar	(Nugroho, 2023)	Mengkaji filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara sebagai basis Merdeka Belajar.	Studi literatur	Pendidikan berbasis filosofi Ki Hadjar Dewantara menekankan pada kemandirian, kreativitas, dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila.	Mengaitkan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan prinsip-prinsip keterampilan abad ke-21, terutama dalam pengembangan pendidikan karakter dan kemandirian belajar.
2	Pandangan Ki Hajar Dewantara dalam Mengkonstruksi Pendidikan Abad 21	(Negeri & Tuntungan, 2022)	Menelaah peran ideologi pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam menghadapi tantangan global abad 21.	Studi filosofis	Pendidikan abad 21 memerlukan pendidikan berbasis karakter yang melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai ekosistem pendidikan.	Membahas bagaimana konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dapat diaplikasikan dalam konteks keterampilan abad ke-21 untuk membangun generasi yang berkarakter dan adaptif terhadap perubahan global.
3	Penguatan Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21 Melalui Budaya Lokal	(Negeri & Tuntungan, 2022)	Mengidentifikasi strategi sekolah dalam penguatan pembelajaran abad 21 melalui budaya lokal menggunakan pendekatan teori Vygotsky dan Ki Hadjar Dewantara.	Literature review	Tiga strategi utama dalam penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal adalah meningkatkan pengetahuan, kriteria performa, dan produk, sesuai pendekatan teori sosiokultural dan budaya lokal Ki Hadjar Dewantara.	Menunjukkan hubungan antara teori Ki Hadjar Dewantara dengan penguatan keterampilan abad 21 melalui konteks budaya lokal, yang relevan dalam membangun karakter dan keterampilan global.
4	Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara pada Abad Ke-21	(Salihin & Andriany, 2024)	Menjelaskan relevansi konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam pembelajaran abad ke-21.	Studi literatur naratif	Pemikiran Ki Hadjar Dewantara sangat relevan untuk konstruksi pembelajaran abad 21, terutama dalam membangun motivasi belajar dan aktivitas bermakna bagi peserta didik.	Menggarisbawahi relevansi pendekatan pendidikan berbasis siswa (student-centered) yang sejalan dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan pembelajaran sepanjang hayat.
5	Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Konsepsi Ki	(Efendi et al., 2023)	Menganalisis relevansi kurikulum Merdeka dengan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara	Studi literatur	Kurikulum Merdeka sejalan dengan prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara, yaitu kemandirian, kreativitas, dan	Menganalisis hubungan langsung antara filosofi Ki Hadjar Dewantara dan implementasi keterampilan abad

	Hadjar Dewantara		dari perspektif filosofis-pedagogis.		kebebasan dalam proses belajar dengan pengawasan guru dan orang tua.	ke-21 melalui kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran mandiri dan inovatif.
6	Tantangan Pendidikan Abad Ke-21: Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Implementasi Kurikulum Merdeka	(Habsy et al., 2024)	Mengidentifikasi tantangan pendidikan abad ke-21 dan relevansi konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara terhadap implementasi kurikulum Merdeka.	Studi literatur deskriptif	Konsep Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya kemandirian dan kebebasan dalam pendidikan, yang relevan dengan tantangan abad ke-21 seperti perundungan, intoleransi, dan kekerasan.	Mengaitkan tantangan pendidikan abad ke-21 dengan solusi berbasis filosofi Ki Hadjar Dewantara untuk membangun generasi yang berdaya saing global dan berbudi pekerti luhur.
7	Menelusik Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Pembelajaran Abad 21	(Thaariq & Karima, 2023)	Memberikan deskripsi pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif pembelajaran abad 21.	Kajian literatur naratif	Pemikiran Ki Hadjar Dewantara memiliki relevansi kuat dengan paradigma pembelajaran abad 21 yang menekankan pendekatan berbasis siswa dan aktivitas belajar bermakna.	Mengaitkan ide pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan prinsip pembelajaran abad 21, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan pengembangan karakter
8	Peran Guru dalam Pendidikan Taman Siswa: Sebuah Kajian Filosofat Ki Hajar Dewantara yang Humanisme dan Religius	(Afriansyah, 2023)	Mengupas peran guru dalam pendidikan Taman Siswa berdasarkan kajian humanisme dan religius dari filosofi Ki Hadjar Dewantara.	Studi pustaka	Konsep "Sistem Among" dan "Tri Sentra" menekankan pendidikan yang holistik dengan mendidik siswa agar merdeka secara batin, pikiran, dan tenaga, serta menempatkan guru sebagai teladan dan pembimbing dalam sistem pendidikan.	Relevan dalam mengidentifikasi pendekatan holistik dan humanis yang dapat diterapkan untuk membangun keterampilan abad ke-21, seperti pengembangan karakter, kepemimpinan, dan kemandirian siswa.
9	Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam	(Basyar, 2020)	Menganalisis kontribusi tokoh pendidikan dalam pengembangan konsep pendidikan yang mencakup potensi spiritual dan intelektual siswa.	Studi literatur	Pendidikan adalah proses sadar yang dirancang untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa agar sesuai dengan kebutuhan diri sendiri dan masyarakat.	Menyediakan konteks tambahan dalam pendekatan pendidikan berbasis karakter, yang relevan dengan konsep Ki Hadjar Dewantara dalam membangun keterampilan abad ke-21 yang mencakup pengembangan moral, etika, dan kecerdasan spiritual.

10	Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hadjar Dewantara	(Niyarci, 2022)	Mengkaji perkembangan pendidikan abad ke-21 dengan teori Ki Hadjar Dewantara dan implikasinya terhadap pendidikan di Indonesia.	Studi kepustakaan	Konsep "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani" digunakan sebagai prinsip utama dalam sistem pendidikan abad ke-21, yang memprioritaskan pembelajaran holistik dan keterlibatan siswa sebagai pusat proses pembelajaran.	Menghubungkan prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, berpikir kritis, dan adaptasi dalam perubahan global.
----	---	-----------------	---	-------------------	---	--

Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara telah menjadi fondasi penting dalam perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pengembangan keterampilan abad ke-21. (Baga et al., 2023) menggarisbawahi bahwa pendidikan berbasis filosofi Ki Hadjar Dewantara menekankan pada tiga aspek utama: kemandirian, kreativitas, dan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Ketiga aspek ini menjadi sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam mengkonstruksi pendidikan abad 21, (Mustaqim, 2024) menekankan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan tiga lingkungan pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai ekosistem pendidikan yang terintegrasi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Tri Pusat Pendidikan yang diusung oleh Ki Hadjar Dewantara, di mana ketiga lingkungan tersebut harus bekerja sama dalam membentuk karakter dan mengembangkan keterampilan peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan abad 21 tidak hanya bergantung pada institusi pendidikan formal, tetapi juga memerlukan dukungan aktif dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Penguatan pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 melalui budaya lokal menjadi aspek penting yang diangkat dalam penelitian (Putri et al., 2024). Mereka mengidentifikasi tiga strategi utama dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis budaya lokal: peningkatan pengetahuan, pengembangan kriteria performa, dan penciptaan produk yang sesuai dengan konteks sosio-kultural. Strategi ini sejalan dengan pendekatan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran untuk membangun karakter dan keterampilan global. (Salihin & Andriany, 2024) memperkuat argumentasi tentang relevansi pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam pembelajaran abad ke-21, terutama dalam aspek pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Penelitian mereka menunjukkan bahwa konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara sangat relevan dalam membangun motivasi belajar dan menciptakan aktivitas pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pendekatan ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjadi tuntutan era global.

Implementasi kurikulum Merdeka yang dikaji oleh (Juliangkary et al., 2023) menunjukkan adanya keselarasan antara konsep pendidikan modern dengan prinsip-prinsip Ki Hadjar Dewantara. Kurikulum ini menekankan kemandirian, kreativitas, dan kebebasan dalam proses belajar dengan tetap mempertahankan pengawasan dari guru

dan orang tua. Hal ini mencerminkan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab yang menjadi inti dari filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Tantangan pendidikan abad ke-21 yang diidentifikasi oleh (Tamin et al., 2022) mencakup isu-isu seperti perundungan, intoleransi, dan kekerasan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan kemandirian dan kebebasan yang bertanggung jawab dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya membangun daya saing global tetapi juga memperkuat budi pekerti luhur peserta didik.

(Rumahorbo & Andriany, 2024) mengungkapkan bahwa pemikiran Ki Hadjar Dewantara memiliki relevansi kuat dengan paradigma pembelajaran abad 21, terutama dalam aspek pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan pengembangan karakter. Mereka menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan aktivitas belajar bermakna merupakan implementasi dari konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang masih relevan hingga saat ini. Kajian filosofis yang dilakukan oleh (Afriansyah, 2023) tentang peran guru dalam sistem *Among* menunjukkan pentingnya pendekatan humanis dan religius dalam pendidikan. Konsep "*Sistem Among*" dan "*Tri Sentra*" menekankan pendidikan yang holistik dengan tujuan memerdekakan siswa secara batin, pikiran, dan tenaga. Guru diposisikan sebagai teladan dan pembimbing yang mendukung pengembangan karakter, kepemimpinan, dan kemandirian siswa.

Kontribusi pemikiran pendidikan Islam yang dikaji oleh (Zakariah, 2024) memberikan perspektif tambahan tentang pentingnya mengembangkan potensi spiritual dan intelektual siswa secara seimbang. Pendekatan ini melengkapi konsep Ki Hadjar Dewantara dalam membangun keterampilan abad ke-21 yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga mencakup pengembangan moral, etika, dan kecerdasan spiritual. (Niyarci, 2022) dalam penelitiannya tentang perkembangan pendidikan abad 21 menegaskan bahwa prinsip "*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*" masih sangat relevan sebagai landasan sistem pendidikan modern. Prinsip ini mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi yang menjadi tuntutan global. Pembelajaran holistik dan keterlibatan aktif siswa sebagai pusat proses pembelajaran menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Sintesis dari berbagai penelitian di atas menunjukkan bahwa teori pendidikan Ki Hadjar Dewantara memiliki peran fundamental dalam membangun keterampilan abad ke-21. Keseimbangan antara pengembangan karakter, kemandirian, dan kreativitas yang diusung dalam filosofinya memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menghadapi tantangan global. Integrasi nilai-nilai budaya lokal, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan pelibatan aktif tiga pusat pendidikan menjadi strategi penting dalam implementasi pendidikan modern yang tetap menjaga nilai-nilai luhur bangsa.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa teori pendidikan Ki Hadjar Dewantara sangat relevan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan teknologi modern mampu meningkatkan daya adaptasi, keterampilan holistik, dan karakter siswa. Sistem *among*, dengan prinsip "*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*," memberikan kerangka pedagogis yang kuat untuk mendukung pembelajaran yang memerdekakan dan berpusat pada siswa. Untuk memperkuat penerapan teori ini, diperlukan pendekatan interdisipliner yang memadukan teknologi digital dengan pendidikan karakter.

Selain itu, pelatihan intensif bagi guru untuk mengimplementasikan sistem *among* dalam pembelajaran modern perlu diprioritaskan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis prinsip Ki Hadjar Dewantara yang lebih

spesifik guna menghadapi tantangan global yang dinamis. Melalui integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum modern, pendidikan dapat menghasilkan siswa yang kompeten secara akademis, memiliki karakter kuat, dan mampu bersaing di kancah global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A. (2023). *PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN TAMAN SISWA SEBUAH KAJIAN FILSAFAT KI HAJAR DEWANTARA YANG HUMANISME DAN RELIGIOUS The Role Of The Teacher In Taman Siswa Education A Humanism And Religious Study Of Ki Hajar Dewantara ' s Philosophy*.
- Baga, S., Suprpto, A., & Sinaga, P. (2023). Relevansi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara : Landasan Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka Dalam Menghadapi Abad 21. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 46–54.
- Basyar, S. (2020). Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01), 96. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2306>
- Booth et al. (2021). Systematic Approaches to a Successful Literature Review. In *Journal of the Canadian Health Libraries Association / Journal de l'Association des bibliothèques de la santé du Canada* (Vol. 34, Issue 1). <https://doi.org/10.5596/c13-009>
- Braun & Clarke. (2021). Thematic analysis: A practical guide. *European Journal of Psychotherapy & Counselling*, 00(00), 1–4. <https://doi.org/10.1080/13642537.2024.2391666>
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Flick. (2020). Introducing Research Methodology: A Beginner's Guide to Doing a Research Project by FLICK, UWE. *The Modern Language Journal*, 96(3), 481–483. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2012.01382.x>
- Habsy, B. A., Rohida, A. I., Sudarsono, M., Firdaus, M., Anzhani, V. A., & Guru, P. P. (2024). Tantangan Pendidikan Abad Ke-21: Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5065–5077.
- Juliangkary, E., Suastra, I. W., & Atmaja, A. W. T. (2023). Kurikulum Merdeka: Filsafat Pendidikan dan Nilai-Nilai Ki Hajar Dewantara dalam Sorotan Kritis. *Empiricism Journal*, 4(2), 598–605. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1665>
- McHugh, M. L. (2020). Lessons in biostatistics interrater reliability : the kappa statistic. *Biochemica Medica*, 22(3), 276–282. <https://hrcak.srce.hr/89395>
- Munn et al. (2022). Body as voice: Restorative dance/movement psychotherapy with survivors of relational trauma. *The Routledge International Handbook of Embodied Perspectives in Psychotherapy: Approaches from Dance Movement and Body Psychotherapies*, 147–160. <https://doi.org/10.4324/9781315159416>
- Mustaqim, R. (2024). Manajemen Pendidikan yang Mengakomodasi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Holistik . *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(1), 21–31.
- Nasobandi, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif. *Intelektium*, 3(2). <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1071>
- Negeri, S. D., & Tuntungan, M. (2022). *PANDANGAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MENGONSTRUKSI PENDIDIKAN INDONESIA PADA ABAD 21*. 6(1), 77–86.
- Niyarci, N. (2022). Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.336>
- Nugroho, B. (2023). Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis Dalam Merdeka

- Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter. *Psiko Edukasi*, 21(1), 28–40. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4374>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Peters, M. D. J., Marnie, C., Tricco, A. C., Pollock, D., Munn, Z., Alexander, L., McInerney, P., Godfrey, C. M., & Khalil, H. (2021). Updated methodological guidance for the conduct of scoping reviews. *JBI Evidence Synthesis*, 18(10), 2119–2126. <https://doi.org/10.11124/JBIES-20-00167>
- Putri, L. P., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Pembelajaran Berbasis Budaya dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII.2 Pada Materi Teks Surat Di SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal Sains Student Research*, 2(2), 63–69.
- Rahayu, E. P., & Sugito, S. (2018). Implementasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara di taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 19–31. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.10704>
- Rosadi, I. D., Indra, M., Among, S., Zaman, K., & Dewantara, K. H. (2024). ANALISIS IMPLIKASI SISTEM AMONG DAN KODRAT ZAMAN DI TKIT AZ-ZAHRA. 7, 9647–9652.
- Rumahorbo, L., & Andriany, L. (2024). Implementasi Filosofi Pendidikan Indonesia Abad Ke-21 Di Sekolah Menengah Atas: Tantangan Dan Strategi. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2, 31–37. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.739>
- Salihin, S., & Andriany, L. (2024). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke-21. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 164–179.
- Saputri, D. R., Pratiwi, T. R., Palupi, L. A., Pratiwi, I. I., Purwandari, D. R., & Masturi, M. (2023). Filosofi Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Profesi Guru. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 35, 346–360.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tamin, K. B., Ubadah, U., & Mashuri, S. (2022). Tantangan Pendidikan dalam Era Abad 21. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana*, 1, 338–342.
- Thaariq, Z. Z. A., & Karima, U. (2023). Menelisik Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Pembelajaran Abad 21: Sebuah Renungan dan Inspirasi. *Foundasia*, 14(2), 20–36. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v14i2.63740>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2021). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14, 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Wahidin, D. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Di Abad 21. *Ujmes*, 05(01), 1.
- Zakariah, A. (2024). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN DEVELOPING STUDENTS ' INTELLECTUAL POTENTIAL. September, 2901–2907.